

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. HASNUR CITRA TERPADU

Rd. Indah Nirtha NNPS. M. Firmansyah. Helda Prahastini

*Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat Jl. A. Yani Km. 36,5 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia
E-mail: indah.nirtha@gmail.com*

ABSTRAK

PT. Hasnur Citra Terpadu (PT. HCT) merupakan perusahaan kelapa sawit yang berada di Pematang Karangan Hilir, Tapin Tengah, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. PT. HCT mempunyai perkebunan kelapa sawit dengan luas perkebunan 12.708,7 Ha. Pekerjaan yang ada di perkebunan kelapa sawit berpotensi menimbulkan bahaya, sehingga diperlukan upaya untuk mengendalikannya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode HIRAC dan uji statistik dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci : *kelapa sawit, keselamatan dan kesehatan kerja, kinerja karya, PT. Hasnur Citra Terpadu,*

ABSTRACT

PT. Hasnur Citra Terpadu (PT. HCT) is an oil palm company located in Pematang Karangan Hilir, Tapin District, South Kalimantan Province. The area of oil palm plantations is 12.708,7 Ha. The activities in this plantation are potentially to create danger. Therefore, it is required to manage the risks. This study was conducted to analyze the impacts of occupational safety and health to employee's performance. Investigation of this research was carried out using the HIRAC method and statistical test (SPSS). The result of this research showed that occupational safety and health has a significant effect on worker's accomplishment.

Keywords : *palm oil, performance of employee, PT. Hasnur Citra Terpadu, safety and health.*

1. PENDAHULUAN

PT. Hasnur Citra Terpadu (PT. HCT) merupakan perusahaan kelapa sawit yang mempunyai perkebunan dan pabrik pengolah kelapa sawit dengan luasan lahan yang sudah di tanam adalah 12.708,7 Ha yang terdiri dari kebun inti seluas 8.709,6 Ha dan kebun

plasma seluas 3.999,1 Ha. Panen kelapa sawit dilakukan dua kali dalam sebulan dengan waktu yang tidak bersamaan. Keselamatan kerja dalam dunia perkebunan merupakan hal yang cukup penting. Beberapa kejadian kecelakaan kerja muncul akibat dari pekerja itu sendiri, seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja.

Permasalahan yang ada di PT.HCT yaitu permasalahan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, meskipun perusahaan sudah menerapkan Sistem Manajemen K3 namun angka kecelakaan kerja masih cukup besar. Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. HCT pada tahun 2014 ada sebanyak 106 kecelakaan dan jam kerja yang hilang yaitu 112 jam, pada tahun 2015 sebanyak 123 kecelakaan dengan jam kerja yang hilang 12.109 jam, tahun 2016 sebanyak 241 kecelakaan dengan jam kerja yang hilang sebanyak 6.126 dan di tahun 2017 terjadi sebanyak 103 kecelakaan dengan jam kerja yang hilang 265 jam. Kecelakaan yang terjadi tidak hanya merugikan karyawan, namun perusahaan juga kehilangan waktu yang produktif untuk menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan kecelakaan kerja yang terjadi ini, maka perlu dilakukan analisis mengenai pengaruh penerapan K3 terhadap kinerja karyawan di PT. HCT.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan perkebunan PT. HCT, menganalisis potensi bahaya yang mungkin terjadi di perkebunan PT. HCT dan menganalisis langkah-langkah pencegahan yang dilakukan untuk menaggulangi bahaya yang terjadi ditempat kerja khususnya di Perkebunan PT. HCT.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan melakukan studi literatur dan mengumpulkan data-data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerjapembuatan kuisisioner dan observasi tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 265 dan wawancara dengan para karyawan perkebunan yang di sebar secara acak kepada karyawan di perkebunan kelapa sawit PT.HCT. Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) serta variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja Karyawan (Y). Setelah semua data terkumpul maka dilakukan uji statistik menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS untuk mendapatkan hasil analisis data mengenai pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di perkebunan kelapa sawit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif Responden

Analisis diskriptif pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada 265 orang responden pada perkebunan kelapa sawit yang tersebar di kebun 1, kebun 2, kebun 3, kebun 4 dan kebun plasma. Kuisisioner berisikan deskripsi responden dan jawaban atas pernyataan yang diberikan. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	220	83
Perempuan	45	17
Total	265	100

Sumber : Pengolahan SPSS (2018)

Berdasarkan **Tabel 1**, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 265 responden yang diteliti, yang paling dominan adalah responden laki-laki sebanyak 220 orang atau 83 % dan sisanya sebanyak 45 orang atau 17 % merupakan responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan Perkebunan PT.HCT adalah laki-laki. Karyawan laki-laki memiliki fisik dan mental yang kuat, serta cenderung lebih berkompeten dan mampu menghadapi beban kerja yang lebih besar dibanding karyawan perempuan. Karyawan perempuan yang ada di kebun sebagian besar hanya bekerja dibagian perawatan seperti pemberian pestisida dan pemupukan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Dibawah SMA	160	60,4
SMA sederajat	96	36,2
Diploma	6	2,3
S1	3	1,1
Total	265	100

Sumber : Pengolahan SPSS (2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling dominan adalah dibawah SMA, yaitu sebanyak 160 orang atau sekitar 60,4%. Hal ini dikarenakan pekerjaan untuk karyawan perkebunan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan lebih mengutamakan tenaga karyawan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30 thn	106	40,0
30-40 thn	118	44,5
41-50 thn	37	14,0
50 thn keatas	4	1,5
Total	265	100

Sumber : Pengolahan SPSS (2018)

Karakteristik responden pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling dominan adalah yang berusia 30-40 tahun, yaitu sebanyak 116 orang atau sekitar 44,5% . Hal ini dikarenakan usia tersebut adalah usia yang dinilai masih produktif dalam bekerja . Karakteristik karyawan pada masa produktif lebih menyukai pekerjaan yang lebih berat dan menantang.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-10 thn	265	100
11-12 thn	-	-
20 thn keatas	-	-
Total	265	100

Sumber : Pengolahan SPSS (2018)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa masa kerja semua responden adalah 0-10 tahun.

3.2 Analisis Deskriptif Variabel

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan perkebunan PT. HCT yang berjumlah 265 responden . Terdapat 26 butir pernyataan yang terbagi dari 8 pernyataan untuk variabel keselamatan kerja (X1) , 8 butir pernyataan untuk variabel kesehatan kerja (X2) , dan 10 butir pernyataan untuk variabel kinerja karyawan (Y) . Setelah mengenal karakteristik dari responden penelitian , berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan deskriptif peneliti berdasarkan pendapat responden. Distribusi jawaban responden terhadap 8 butir pernyataan mengenai variabel keselamatan kerja (X1) dapat dilihat pada **Tabel 5** berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Keselamatan Kerja (X1)

	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	4	-	-	4	1,5	96	36,2	164	61,9	265	100	4,59
2	1	4	-	-	12	4,5	49	18,5	203	76,6	265	100	4,71
3	-	-	-	-	10	3,8	79	29,8	176	66,4	265	100	4,62
4	-	-	-	-	4	1,5	67	25,3	194	73,2	265	100	4,71
5	-	-	-	-	22	8,3	80	30,2	163	61,5	265	100	4,53
6	-	-	-	-	14	8,9	102	38,5	149	56,2	265	100	4,52
7	-	-	-	-	-	-	49	18,5	216	81,2	265	100	4,82
8	-	-	-	-	-	-	-	-	265	100	265	100	5,01

Sumber : Pengolahan SPSS (2018)

Keterangan : 1,00 - 1,80 = Sangat Buruk, 1,81 – 2,60 = Buruk, 2,61 – 3,40 = Kurang Baik, 3,41 – 4,20 = Baik dan 4,21 – 5,00 = Sangat Baik

Table 5 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden dari pernyataan 1-8 tentang Keselamatan Kerja (X1) dikategorikan sangat baik dimana dari jawaban tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari 50% responden menyatakan sangat setuju atau merasa bahwa

perusahaan telah menyediakan atau menerapkan sistem keselamatan kerja yang ada diperkebunan.

Sementara pada **Tabel 6** dapat dilihat bahwa jawaban dari pernyataan 1-8 tentang Kesehatan Kerja (X2) dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden lebih dari 50% menyatakan sangat setuju tentang pernyataan kuisioner mengenai kesehatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa perusahaan sudah menyediakan dan memfasilitasi karyawannya dengan alat atau jaminan kesehatan kerja apabila terjadi kecelakaan saat bekerja.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesehatan Kerja (X2)

Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	-	-	-	-	16	6,00%	58	21,9	191	72,1	265	100	4,66
2	-	-	-	-	22	8,3	71	26,8	172	64,9	265	100	4,56
3	-	-	11	4,2	19	7,2	83	31,3	152	57,4	265	100	4,41
4	-	-	2	8	28	10,6	82	30,9	153	57,7	265	100	4,45
5	-	-	-	-	13	4,9	85	32,1	167	63	265	100	4,58
6	-	-	2	8	33	12,	45	17	185	69,8	265	100	4,55
7	-	-	-	-	23	8,7	64	24,2	178	67,2	265	100	4,58
8	-	-	-	-	15	5,7	84	31,7	166	62,6	265	100	4,56

Sumber : Pengolahan SPSS 2018

Distribusi jawaban responden terhadap 10 butir pernyataan mengenai variabel Kinerja Karyawan (Y) dapat dilihat pada **Table 7** berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	-	-	-	-	30	11,3	77	29,1	158	59,6	265	100	4,48
2	-	-	-	-	9	3,4	83	31,3	173	65,3	265	100	4,61
3	-	-	-	-	29	10,9	85	32,1	151	57	265	100	4,46
4	-	-	-	-	31	11,7	73	27,5	161	60,8	265	100	4,49
5	-	-	3	1,1	36	13,6	83	31,3	143	54	265	100	4,38
6	-	-	-	-	29	10,9	78	29,4	158	59,6	265	100	4,48
7	-	-	-	-	39	14,7	90	34	136	51,3	265	100	4,36
8	-	-	-	-	19	7,2	89	33,6	157	59,2	265	100	4,52
9	-	-	-	-	29	10,9	72	27,2	164	61,9	265	100	4,5
10	-	-	-	-	25	9,4	83	31,3	157	59,2	265	100	4,49

Sumber : Pengolahan SPSS (2018)

Table 7 menggambarkan bahwa rata-rata jawaban responden dari pernyataan 1-10 tentang Keselamatan Kerja (X1) dikategorikan sangat baik dimana dari jawaban tersebut dapat

dilihat bahwa lebih dari 50% responden menyatakan sangat setuju atau karyawan merasa bahwa dirinya sudah mengikuti peraturan yang ada di perusahaan PT.HCT.

3.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan 3 pengujian yaitu Uji Validitas, Uji reliabilitas, dan Uji Signifikasi Simultan F. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisioner yang disebarkan kepada responden. Hasil uji validitas pada penelitian ini dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ nilai r_{tabel} dari total responden sebanyak 265 adalah 0,113. Hasil uji validitas dapat dilihat pada **Tabel 8** berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	R tabel	keterangan
X1 (Keselamatan Kerja)	1	0,726	0,113	Valid
	2	0,764	0,113	Valid
	3	0,677	0,113	Valid
	4	0,829	0,113	Valid
	5	0,807	0,113	Valid
	6	0,737	0,113	Valid
	7	0,737	0,113	Valid
	8	0,785	0,113	Valid
X2 (Kesehatan Kerja)	1	0,873	0,113	Valid
	2	0,819	0,113	Valid
	3	0,842	0,113	Valid
	4	0,815	0,113	Valid
	5	0,812	0,113	Valid
	6	0,837	0,113	Valid
	7	0,746	0,113	Valid
	8	0,842	0,113	Valid
Y (Kinerja Karyawan)	1	0,804	0,113	Valid
	2	0,795	0,113	Valid
	3	0,819	0,113	Valid
	4	0,898	0,113	Valid
	5	0,875	0,113	Valid
	6	0,793	0,113	Valid
	7	0,853	0,113	Valid
	8	0,886	0,113	Valid
	9	0,801	0,113	Valid
	10	0,788	0,113	Valid

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Keselamatan kerja (X1)	0,890	Reliabel
Kesehatan Kerja (X2)	0,894	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,950	Reliabel

Sumber : Pengolahan SPSS,2018

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan kehandalan instrumen penelitian. Instrumen digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan (Ghozali, 2009). Instrumen penelitian dikatakan handal atau *reliable*

apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Berdasarkan **Tabel 9**, hasil penelitian ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang digunakan reliable karena hasil Cronbach Alpha dari semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6. Uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan adalah Uji Signifikasi Simultan F. Hasil yang didapatkan dari perhitungan untuk uji F didapatkan nilai Fhitung sebesar 10,324 (Signifikansi = 0,000) jadi Fhitung > Ftabel (10,324 > 3,00) atau sig < 5% (0,000 < 0,05). Hasil uji tersebut menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan dari X1 (Keselamatan Kerja) dan X2 (Kesehatan Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Hasil pengujian nilai R square sebesar 0,073 atau sebesar 73% .

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.066	542.658

a. Predictors (Constant), Kesehatan (X2), Keselamatan (X1)

3.4 Pelaksanaan Metode HIRAC Di Perkebunan PT. Hasnur Citra Terpadu

PT. HCT telah melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan yaitu dengan melaksanakan identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan kerja. Penilaian resiko merupakan proses mengevaluasi resiko yang muncul dari sebuah bahaya , lalu menghitung kecukupan tindakan pengendalian yang ada dan memutuskan apakah resiko yang ada dapat diterima atau tidak. Nilai resiko dapat dihitung dengan mengetahui dua komponen utama yaitu *likelihood* (kemungkinan) dan *severity* (tingkat keparahan).

Tabel 11. Kriteria *Likelihood*

<i>Likelihood</i>			
Level	Kriteria	Deskripsi	
		Kualitatif	Kuantitatif
1	Jarang Terjadi	Dapat diperkirakan tetapi tidak hanya saat keadaan yang ekstrim	Kurang dari 1 kali per 10 Tahun
2	Kemungkinan Kecil	Belum terjadi tetapi bisa muncul/terjadi pada suatu waktu	Terjadi 1 kali per 10 tahun
3	Mungkin	Seharusnya terjadi dan mungkin telah terjadi/muncul disini atau ditempat lain	Terjadi 1 kali per 5 tahun sampai 1 kali pertahun
4	Kemungkinan Besar	Dapat Terjadi dengan mudah , mungkin muncul dalam keadaan yang paling banyak terjadi	Lebih dari 1 kali pertahun hingga 1 kali perbulan
5	Hampir Pasti	Sering terjadi , diharapkan muncul dalam keadaan yang paling banyak terjadi	Lebih dari 1 kali per bulan

Sumber : UNSW Health and Safety (2008)

Tabel 12. *Severity* (Tingkat Keparahan)

<i>Consequences/Severity</i>			
Level	Kriteria	Keparahan Cidera	Hari Kerja
1	Tidak Signifikan	Kejadian tidak menimbulkan kerugian atau cidera pada manusia	Tidak menyebabkan kehilangan hari kerja
2	Kecil	Menimbulkan cidera ringan , kerugian kecil dan tidak menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan bisnis	Masih dapat bekerja pada hari <i>shift</i> yang sama
3	Sedang	Cidera berat dan dirawat di rumah sakit , tidak menimbulkan cacat tetap, kerugian finansial sedang	Kehilangan hari kerja dibawah 3 hari
4	Berat	Menimbulkan cidera parah dan cacat tetap , kerugian finansial besar serta menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan usaha	Kehilangan hari kerja 3 hari atau lebih
5	Bencana	Mengakibatkan korban meninggal dan kerugian parah bahkan dapat menghentikan kegiatan usaha selamanya	Kehilangan hari kerja selamanya.

Tabel 13. Kolom *Probability/Likelihood* Peluang

<i>Probability/Peluang</i>
A = <i>almost certain</i> / hampir akan terjadi
B = <i>likely</i> / cenderung untuk terjadi
C = <i>possible</i> / mungkin dapat terjadi
D = <i>unlikely</i> / kecil kemungkinan terjadi
E = <i>rate</i> / jarang terjadi

Sumber : Ghautama,2009.

Tabel 14. Kolom *Severity/Keparahan*

<i>Severity/Keparahan</i>
1 = <i>no injury, low material losses</i> / tidak ada cedera, kerugian material kecil
2 = <i>light injury, middle material losses (<5jt)</i> / cidera ringan kerugian material sedang (<5jt)
3 = <i>loosing work time, high material losses (>25jt)</i> /hilang hari kerja , kerugian cukup besar (>25JT)
4 = <i>permanent disability, very high material losses (>50jt)</i> / cacat , kerugian materi besar (>50 jt)
5 = <i>fatality, uncountable material losses (>100jt)</i> / kematian , kerugian materi yang tak terhitung (>100jt)

Sumber : Ghautama,2009

Tabel 15. Matrik Penilaian Risiko

<i>Probability/Kemungkinan</i>	1	2	3	4	5
A	M	H	H	E	E
B	M	M	H	H	E
C	L	M	M	H	E
D	L	M	M	M	H
E	L	L	M	M	H

Sumber : Ghautama,2009

Tabel 16. Tingkat Risiko/ *Risk Rating*

Tingkat Risiko/<i>Risk Rating</i>
E = <i>Extreme Risk</i>
H = <i>High Risk</i>
M = <i>Medium Risk</i>
L = <i>Low Risk</i>

Sumber : Ghautama, 2009

Tabel 15 menunjukkan bahwa penilaian risiko merupakan hasil gabungan dari dua buah komponen yaitu *likelihood* dan *severity*. Hal ini ditandai dengan indikator huruf A sampai dengan E untuk *likelihood* dan penilaian cakupan poin 1 sampai 5 untuk *severity* (**Tabel 13** dan **Tabel 14**). Kemudian pada **Tabel 16** mengenai tingkat risiko/*risk rating* menunjukkan ada 4 warna dan huruf. Setiap warna memiliki arti terhadap huruf yang tertera. Upaya pengendalian adalah upaya untuk menekan resiko menjadi serendah mungkin. Pengendalian dilakukan secara sistematis mengikuti hierarki pengendalian yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa, administrasi dan penggunaan APD.

Identifikasi bahaya dan penilaian resiko pada bagian pembukaan lahan , perawatan dan pemanenan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 17. Penilaian Resiko Dan Upaya Pengendalian Pada Pembukaan Lahan

Resiko	Analisis Resiko		Tingkat Resiko	Pengendalian (<i>Hierarchy of control</i>)
	<i>Likelihood</i>	<i>Severity</i>		
Gangguan Pernafasan	D	2	M	APD
Serangan Binatang	C	3	M	Administratif & APD
Luka, Cidera	D	3	M	Administratif & APD
Gangguan Kesehatan (Otot,tulang)	B	2	M	Administratif
Terkena tetesan <i>round-up</i>	C	2	M	APD

Tabel 18. Penilaian Resiko Dan Upaya Pengendalian Pada Pembibitan, Penanaman, dan Perawatan

Resiko	Analisis Resiko		Tingkat Resiko	Pengendalian (<i>Hierarchy of control</i>)
	<i>Likelihood</i>	<i>Severity</i>		
Luka Melepuh	B	2	M	Administratif & APD
Terhirup Pestisida	C	2	M	APD
Keracunan	E	4	M	Administratif & APD

Tabel 19. Penilaian Resiko Dan Upaya Pengendalian Pada Pemanenan

Resiko	Analisis Resiko		Tingkat Resiko	Pengendalian (Hierarchy of control)
	Likelihood	Severity		
Tertusuk duri sawit	B	2	M	APD
Tertimpa pelepah & TBS	B	3	H	Administratif & APD
Gigitan Serangga	A	1	M	APD
Keseleo	B	1	M	Administratif
Cacat Mata	E	3	M	APD
Terluka karena alat pemanen	C	3	M	Substansi & APD

Nilai risiko yang terdapat pada potensi bahaya kerja di bagian pembukaan lahan terdiri dari 2D, 3C, 3D, 2B, 2C dan dilakukan pengendalian menggunakan APD dan administratif. Nilai risiko yang terdapat pada potensi bahaya kerja dibagian pembibitan, penanaman, dan perawatan adalah 2B, 2C, 4E. Pengendalian dapat dilakukan dengan pendekatan administratif dan Alat Pelindung Diri. Sedangkan risiko yang terdapat pada potensi bahaya pemanenan terdiri dari 2B, 3B, 1A, 1B, 3E, 3C dan bisa dilakukan pengendalian melalui aspek administratif dan penggunaan Alat Pelindung Diri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan sebesar 0,073 atau sekitar 73%.
2. Potensi bahaya yang ada di area perkebunan bersumber dari kegiatan pembukaan lahan, perawatan dan pemanenan.
3. Langkah –langkah pencegahan bahaya yang ada di perkebunan kelapa sawit PT.HCT bisa dilakukan dari aspek administratif dan penggunaan Alat Pelindung Diri.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. HCT agar senantiasa menyesuaikan APD menurut ketentuan batas waktu agar selalu dalam kondisi layak pakai, melakukan sosialisasi mengenai prosedur kerja dan metode keselamatan kerja sebagai antisipasi kecelakaan kerja serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia serta dapat melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghautama, H. 2009. *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control*, Siduarjo.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP.

- Hulu M. 2008. *Pengaruh Penambahan Waktu Istirahat Pendek Terhadap Kelelahan Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pabrik Pakan Ternak -XYZ Medan*.
- ILO. (1989). *Buku Pedoman Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Indriasari, Nia. (2008). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mondy dan Noe. (1993). *Motivation and Work Behavior*. New York : Mc Graw Hill Book.
- Santoso.G. (2004). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Prestuasi Pustaka Publisher.
- Siddiq.S.,dkk.(2013).*Hubungan Persepsi K3 dengan Perilaku Tidak Aman di Bagian Produksi Unit iv PT. Semen Tonasa tahun 2013*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Sugeng,B.(2003).*Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suma'mur,P.K. (1996). *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Gunung Agung.